

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

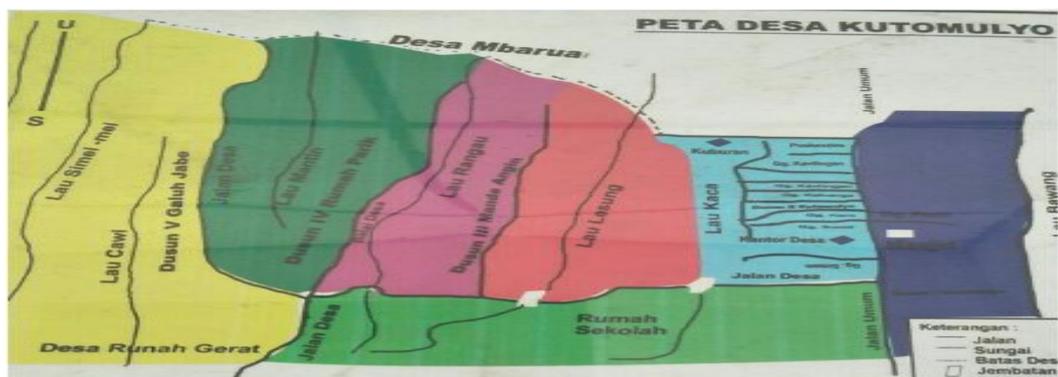
1. Gambaran Desa Kutomulyo

Desa Kutomulyo memiliki batas wilayah sebelah Utara Desa Mbaruai, sebelah Selatan Desa Tanjung Sena Rumah Gerat, sebelah Timur Desa Tanjung Sena, sebelah Barat Sungai SiMei-Mei. Dengan luas wilayah empat ratus tujuh puluh satu koma lima Hektar, luas pemukiman empat koma lima Hektar, persawahan empat puluh delapan Hektar. Tinggi dari pemukiman laut lebih kurang enam ratus meter.

Jarak ibukota ke Kecamatan lebih kurang dua kilometer, jarak ke ibukota Kabupaten lebih kurang enam puluh kilometer, jarak ke ibukota Propinsi lebih kurang tiga puluh meter, jalan desa dua kilometer, jalan Kabupaten satu kilometer, desa Kutomulyo ini memiliki lima Dusun. Perkampungan terletak dipinggiran jalan Besar, yaitu Jalan Besar Delitua.

Gambar 4.1

Peta Desa Kutomulyo



Desa Kutomulyo memiliki struktur organisasi yang baik sehingga tugas dan tupoksi masing-masing berjalan sebagaimana mestinya, sehingga desa menjadi aman dan tentram walaupun didesa ini bermacam-macam agama. Mereka selalu

menghargai satu sama lain walaupun berbeda agama. Diantara struktur organisasinya adalah

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan



Susunan kepengurusan Pemerintah Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru dengan Kepala Desa Sumarbowo Edy, Sekretaris Tawar Malem, Desa Kutomulyo ini memiliki lima Dusun dengan masing-masing kepala Dusun yang berbeda. Kepala Dusun khususnya Dusun 1 Kutomulyo Muhammad Affandi.

1. Jumlah Masyarakat

Adapun jumlah penduduk Desa Kutomulyo laki-laki lebih kurang sembilan ratus lima jiwa, perempuan tiga ratus lima puluh jiwa. Jumlah keseluruhan seribu tujuh ratus tiga puluh tiga jiwa. Jumlah kepala keluarga lebih kurang empat ratus tujuh puluh keluarga. Desa Kutomulyo ini minoritas Islam.

Dengan jumlah lebih kurang lima ratus tujuh puluh tiga jiwa, Protestan lebih kurang sembilan ratus tiga puluh empat jiwa, Katolik lebih kurang dua ratus lima puluh tujuh jiwa, Hindu lebih kurang tiga jiwa.

Khusus Dusun 1 Desa Kutomulyo dengan jumlah penduduk seratus sepuluh kepala keluarga, jumlah laki –laki lebih kurang seratus sepuluh jiwa, perempuan lebih kurang seratus delapan puluh jiwa, jumlah lebih kurang dua ratus sembilan puluh jiwa. Penduduk muslim lebih kurang sembilan puluh jiwa, Protestan seratus dua puluh jiwa, Khatolik lebih kurang delapan puluh jiwa. Jumlah anak Usia Dini lebih kurang tujuh puluh jiwa, muslim yang memiliki anak usia dini lebih kurang tiga puluh lima jiwa, anak usia dini umur lima sampai enam tahun lebih kurang dua puluh jiwa

2. Pekerjaan

Masyarakat Kutomulyo memiliki berbagai macam mata pencaharian yang berbeda-beda, yaitu :

- Buruh tani : Lima Ratus Tujuh Belas jiwa
- Buruh tani laki-laki : Dua Ratus Sembilan Puluh Jiwa
- Buruh tani perempuan : Dua Ratus Dua puluh Tujuh Jiwa
- Petani laki-laki : Dua Ratus Delapan Belas jiwa
- PNS : Dua Puluh Tiga jiwa
- Peternak : Delapan Jiwa jiwa
- POLRI : Satu jiwa
- Pengacara : -
- Bidan : Empat jiwa
- Pedagang keliling : Tiga jiwa

(dok. Desa Kutomulyo, 2018-2022)

Rata-rata pekerjaan yang paling banyak dari rekapitulasi perhitungan penduduk adalah sebagai buruh tani, mengerjakan ladang milik orang lain.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah dua puluh orang kaum ibu yang bekerja sebagai buruh tani yang memiliki anak usia dini . Adapun dua puluh informan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Informan Penelitian

No	Nama Ibu	Jumlah dan usia anak yang dimiliki
1	Aidatul Akmal	Satu orang lima tahun dua bulan
2	Lina Marlina	Satu orang lima tahun enam bulan
3	Kesya Andini	Satu orang enam tahun
4	Nurul Huda	Satu orang enam tahun tigabulan
5	Srininta sitepu	Satu orang lima tahun empat bulan
6	Hamidah	Satu orang lima tahun enam bulan
7	NurRina	Satu orang enam tahun
8	Riszka Azuhra	Satu orang enam tahun dua bulan
9	Mita sari	Satu orang lima tahun empat bulan
10	Lola anita	Satu orang enam tahun
11	Sarimilan	Satu orang enam tahun dua bulan
12	Ruwaidah	Satu orang lima tahun tiga bulan
13	Tari widya	Satu orang lima tahun enam bulan
14	Sadarina	Satu orang enam tahun
15	Jenda ulina	Satu orang enam tahun
16	Erawati	Satu orang enam tahun dua bulan
17	Siskasari	Satu orang lima tahun
18	Dewik	dua orang lima tahun dan enam tahun
19	Lisawati	dua orang limatahun dan enamtahun
20	Zahara	duaorang lima tahun dan enamtahun

Jumlah kaum ibu yang diteliti sebanyak dua puluh jiwa dengan anak dua puluh tiga jiwa, dengan usia yang berbeda-beda. Sebelas jiwa berumur lima tahun dan dua belas jiwa berumur enam tahun.

B. Temuan Khusus

1. Cara orangtua dalam mendidik anak usia dini dalam perilaku ibadah shalat fardhu dimasa Pandemi Covid 19 di Desa Kutomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deliserdang

Penelitian ini dilaksanakan didesa Kutomulyo Dusun 1 kecamatan SiBiru-Biru dengan penduduk kaum ibu Buruh Tani Muslim memiliki anak usia dini usia lima sampai enam tahun lebih kurang dua puluh Jiwa. Desa Kutomulyo Dusun 1 ini umat muslimnya minoritas, menjalankan agama mereka lakukan sepenuh hati, rata-rata penduduk muslim menjalankan ibadah dengan baik dan sempurna menurut mereka walaupun ilmu agama yang mereka miliki sangat minim. Pelaksanaan ibadah yang juga sangat minim, akan tetapi ketekunan dan kesungguhan mereka dalam beribadah membuat mereka sangat teliti dalam pendidikan perilaku ibadah shalat fardhu.

Ini terbukti wawancara dengan Kepala Dusun 1 yang peneliti temui.

“Walaupun penduduk muslim minoritas, mereka tetap taat beribadah dan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik terutama shalat lima waktu , mereka selalu mendidik anak-anak mereka untuk pergi kemesjid dan mengantarkan anak-anak mereka ke Madrasah.” (Wawancara dengan Kepala Dusun 1 ,Senin, 27 September 2021, pukul 10.00 wib)

Dengan pernyataan demikian peneliti semakin yakin dan penasaran untuk melanjutkan penelitian bagaimana masyarakat desa Kutomulyo Dusun 1 sebagai buruh tani dapat mendidik, membimbing serta membina anak-anak mereka untuk selalu ingat dan beribadah kepada Allah SWT sambil berladang, dengan ilmu agama yang sangat minim sekali. Mereka memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Secara garis besar mereka memahami batasan usia anak usia dini, walaupun pernyataan mereka berbeda-beda. Ini terbukti dengan pernyataan

para ibu (wawancara Ibu Aida ,Ibu Lina,ibu Nurul , Ibu Midah, Ibu Rizka,Ibu Mita, Ibu Sari, senin 11 Oktober 2021, pukul 10.00-11.00 Wib)tentang batasan perkembangan anak usia dini:

“ Anak usia dini adalah anak yang masih dibawah umur yang butuh bimbingan dan pengasuhan, batasan atasan umur 5 sampai 6 tahun.”

Pernyataan yang hampir sama tentang batasan usia anak usia dini menurut ibu Tari, ibu Sadarina, Ibu Jenda, ibu Era, Ibu Siska, Ibu Dewik, jumat 15 Oktober 2021 Pukul 15.00-16.00 wib) yaitu :

“Anak yang masih membutuhkan bimbingan dari orangtuanya, diajari sopan santun, disayangi, dikasihi agar anak menjadi pribadi yang baik. Batasan umurnya sekitar nol sampai enam tahun ketika anak berumur tujuh tahun anak sudah bisa membedakan mana yang baik dan buruk.

Hasil wawancara dari 20 orang kaum ibu pekerja sebagai buruh tani menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang masih perlu bimbingan dan didikan dari orangtua. Kaum ibu buruh tani memiliki anak usia dini lima sampai enam tahun.

Selanjutnya wawancara berikut tentang pendidikan anak yang memilihkan sekolah dan Madrasah yang terbaik bagi anak. Menurut wawancara Ibu Aida ,Ibu Kesya, Ibu Lina, Ibu Nurul,Ibu Midah senin 11 Oktober 2021, pukul 10.00-11.00 wib adalah :

“ Memilihkan sekolah yang terbaik bagi anak adalah suatu kewajiban bagi orangtua , anak-anak disekolahkan di TK Karya mandiri yang setiap hari Jumat belajar peraktek shalat, dan sore anak-anak disekolahkan Mandrasah dengan harapan anak-anak dapat memahami agama dengan baik dan sempurna.”

Pendapat yang lain tentang pendidikan anak menurut Ibu Rina, Ibu Rizka, Ibu Mita, Ibu Lola, dan Ibu Sari, Kamis 14 Oktober 2021 pukul 10.00-11.00 wib

“ Selama Pandemi Covid 19 anak-anak melakukan pembelajaran dengan online (Daring) dan seminggu sekali gurunya datang kerumah anak-anak (home visit) hal

ini dilakukan gurunya untuk memastikan anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik terutama pembelajaran agama dan gurunya mengajari anak-anak untuk belajar peraktek shalat”.

Kaum ibu didesa Kutomulyo ini memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya, rata-rata mereka menyekolahkan anak-anak mereka di Taman kanak-kanak yang terdekat dan memberikan pembelajaran agama dengan memasukkan anak-anak mereka ke Madrasah yang terdekat, dengan memanggil guru kerumah sebagai guru privat.

Selama Pandemi ini anak-anak belajar daring, tetapi sebahagian dari mereka orangtua tidak memiliki HP android untuk Zoom, terkadang gurunya mendatangi anak-anak mereka dirumah atau diladang, tetapi ini yang sangat jarang dilakukan oleh gurunya. jadi kebanyakan anak-anak mereka tidak belajar dan tidak mendapatkan pendidikan dari sekolahnya. Lain hal nya dengan Madrasah, selama Pandemi mereka tetap mengaji dan mendatangi guru-guru mereka untuk belajar Iqra dan belajar bacaan Shalat.

Peneliti melanjutkan wawancara tentang rencana orangtua dalam pendidikan anak usia dini, menurut wawancara ibu Aida, Ibu Kesya, Ibu Lina, Ibu Jenda, Ibu Mita, Ibu Lola, dan Ibu Sari, senin 11 Oktober 2021 pukul 10.00-11.00 wib, menyatakan :

“ Memilihkan sekolah yang terbaik bagi anak adalah suatu kewajiban bagi kami, agar anak-anak kami menjadi anak yang cerdas. Anak-anak kami masukkan sekolah Taman Kanak-Kanak yang didalamnya ada pelajaran agama. Dan sore harinya belajar di madrasah agar anak tetap memahami ajaran Islam dengan baik terutama bacaan dan peraktek shalat”

Kaum ibu-ibu rata-rata memiliki cara khusus dalam mendidik anak dengan memilihkan sekolah yang terbaik dengan memasukkan ke lembaga Taman Kanak-Kanak dan memasukkan anak ke sekolah Madrasah, tujuannya agar anak-anak mereka dapat memahami Islam dengan baik terutama pelaksanaan shalat, baik dari bacaan dan peraktek yang benar. Sebahagian dari mereka ada yang merencanakan kelahiran anak-anaknya dan berkeinginan agar anak-anak mereka

sehat dengan memberikan nutrisi yang baik bagi anak. Memberikan sekolah yang terbaik bagi anak, dan mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang berguna dan berkhilak yang mulia.

Peneliti melanjutkan wawancara tentang siapa yang merencanakan dalam mendidik anak usia dinidimasa Covid 19 ini : menurut kaum ibu wawancara ibu Aida , Ibu Rina ,Ibu Ruwaida, Ibu Sari Milan, dan Ibu Dewik, senin 11 Oktober 2021 pukul10.00-11.00 wib) menyatakan :

“ Dalam mendidik anak-anak kami selalu bersama-sama dengan suami, sama-sama mendidik anak, merencanakan pendidikan anak, agar anak menjadi terlatih dalam beribadah baik bacaan dan perakteknya juga. “

Dalam merencanakan mendidik anak rata-rata kaum ibu dan ayah bersama-sama mendidik anak tentang ibadah shalat lima waktu, mereka berkeinginan agar anak-anak mereka dapat melakukan shalat, dengan baik . Walaupun terkadang sianak harus dipujuk dan diingatkan untuk ibadah rutinitas ini yaitu shalat lima waktu.

Peneliti melanjutkan wawancara “ tentang pelaksanaan ibadah shalat lima waktu wawancara Ibu Zahara, Ibu Jenda, Sadarina, Ibu Dewik , sabtu 16 Oktober 2021 pukul 16.00-17.00 wib)menyatakan :

“ Anak-anak dari buruh tani ketika orangtua ada dirumah selalu mengajak anaknya shalat dirumah dan bila sang ayah dirumah akan mengajak anaknya pergi keMesjid.

Ketika kaum ibu pergi keladang sianak kadang dibawanya, jika sianak bersekolah atau berada di Madrasah, tanggung jawab diserahkan kepada gurunya.

Peneliti melanjutkan wawancara tentang cara yang terbaik dalam mendidik anak

“Saya masukkan anak saya ke madrasah agar anak saya dapat belajar shalat dengan baik. Dirumah juga saya ajari dengan semampu saya. Selama Pandemi ini saya selalu ada dirumah berladangnya hanya setengah hari. (dok.wawancara Zahara , sabtu 16 Oktober 2021 pukul 16.00-17.00 wib)

Beberapa hasil jawaban yang diperoleh para ibu lainnya hampir bersamaan jawaban mereka bahwa anak usia dini itu adalah anak yang dibawah umur yang perlu bimbingan, arahan, pendidikan, pembinaan dasar. Batasan umur mulai dari 0 sampai 8 tahun. Pendapat informan berikut berkenaan dengan yang disampaikan NAEYC(*National Association for The Education of Young Children*), dinyatakan rentang umur Anak Usia Dini sekitar umur 0-8 tahun yang tergolong kepada pendidikan keluarga dan Taman Pendidikan Anak . (dalam Mukmin 2005 : 121)

Anak usia dini merupakan suatu kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia yang dimilikinya sehingga masa inilah yang sering disebut masa keemasan (*golden age*), pada masa inilah pertumbuhan anak 50% kecerdasannya semakin pesat dalam kurun waktu 4 tahun pertama, setelah 8 tahun tingkat kecerdasan otaknya sudah mencapai 80% ketika anak berumur 18 tahun tingkat kecerdasan otaknya sudah mencapai 100% (Slamet Suyanto 2005:6)

Rumah berfungsi sebagai madrasah bagi anak, yang siap mendidik, mengajari, membiasakan anak untuk taat dan patuh kepada perintah Allah swt, harus ada saling menasehati mengingatkan yang didalamnya ada kebenaran dan kejujuran serta ketakwaan, kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya, suami terhadap istrinya, mampu memberikan keteduhan dan menumbuhkan rasa cinta kasih dalam keluarga. Hal inilah yang belum sepenuhnya dilaksanakan kaum ibu di Biru-Biru, ini disebabkan karena mereka kaum ibu pada pagi sampai sore hari berada diladang dan tidak bersama anak-anak mereka. Sebahagian mereka menitipkan anak-anak mereka kepada bolang, nini, saudara , atau tetangga mereka yang terdekat, yang mereka percaya

Dalam Tarbiyah Al Aulad salah satu metode pendidikan anak lewat pembiasaan. Jika anak ingin terbiasa melaksanakan shalat carilah sekolah yang memang mengajarkan anak untuk rutinitas ibadah yang lebih banyak, dirumah orangtua tinggal mencontohkan dan mengajak anak untuk beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan cara mendidik orangtua dalam menanamkan perilaku shalat lima waktu pada anak usia dini pada masa Pandemi Covid 19 di Desa Kutomulyo Kecamatan SiBiru-Biru Kabupaten Deliserdang adalah :

- Memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak dengan memilihkan sekolah yang terbaik bagi anak mulai usia dini sampai anak dewasa. Misal pendidikan Madrasah dan sekolah Islam yang mengajarkan rutinitas ibadah kepada anak.
- Adanya pembiasaan orangtua sehari-hari dirumah dalam mendidik pelaksanaan shalat lima waktu baik bacaan dan peraktek shalat lima waktu anak.
- Orangtua sebagai suri tauladan (*Role model*) bagi anak, keteladanan orangtua yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat lima waktu akan ditiru anak dengan baik, baik bacaan dan peraktek shalat lima waktu.

Dengan harapan orangtua anak nantinya bisa menjadi penerus agama, dan menjadi anak yang berakhlak mulia.

2.Pembinaan Pola Asuh orangtua dalam menanamkan perilaku shalat Fardhu pada anak usia dini pada masa Pandemi Covid 19 di Desa Kutomulyo Kecamatan SiBiru-Biru Kabupaten Deliserdang

Pembinaan yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan shalat lima waktu anak Usia Dini,memberikan perintah bagi anak dalam shalat. Dengan memberikan pendampingan pada anak, melatih, mengajari serta membina anak agar anak melaksankan ibadah dengan baik dan benar. Baik dari segi bacaannya, peraktek shalat yang benar, mulai dari niat, takbir, rukuk sujud, duduk anantara dua sujud, duduk akhir kemudian salam, kesemuanya harus diperhatikan dan dibina agar pelaksanaan shalat yang dilakukan anak menjadi benar dan sempurna.

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Informan pada hari selanjutnya tentang Pola asuh bagaimana cara membina anak agar anak pandai melaksanakan shalat baik bacaan dan peraktek dengan benar. Menurut wawancara ibu Aida , Ibu

Lina, Ibu Rina, Ibu Sari, Ibu Kasya, hari senin, 18 Oktober 2021 pukul 10.00-11.00 wib, menyatakan :

“ Mendidik, mengajari, serta membina anak usia dini dalam bacaan dan peraktek shalat harus dilakukannya sehari-hari sebagai pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua. Bacaan shalat anak diulang-ulang dirumah, agar anak tidak lupa apa yang telah didapatnya disekolah, walaupun anak mempelajarinya secara daring kepada gurunya. Kamilah sebagai orangtua harus menyediakan waktu luang untuk ibadah anak.”

Anak dibiasakan dalam melaksanakan shalat lima waktunya baik dirumah maupun melaksanakannya di mesjid. Membiasakan anak dengan bacaan dan peraktek shalat dengan baik dan benar. Dirumah orangtua harus memajang gambar baik bacaan dan peraktek shalat, agar selalu dilihat dan fahami anak sehari-harinya.

Gambar 4.3.

Peraktek dan bacaan shalat

1. Niat :



1

1. (Berdiri tegak menghadap kiblat)

➤ **Shalat Subuh**

Ushalli Fardhu Subhi rakataini mustakbiilan qiblatai adaan
(makmuman/imama) lillahi taala

➤ Shalat Zuhur

Ushalli Fardhu Zuhri arba'a rakatiin mustakbiilan qiblatai adaan
(makmuman/imama) lillahi taala

➤ Shalat Ashar

Ushalli Fardhu Ashri arba'a rakatiin mustakbiilan qiblatai adaan
(makmuman/imama) lillahi taala

➤ Shalat Maghrib

Ushalli Fardhu Maghribi tsalasa rakatiin mustakbiilan qiblatai adaan
(makmuman/ imama) lillahi taala

➤ Shalat Isya

Ushalli Fardhu Isyai arba'a rakatiin mustakbiilan qiblatai adaan
(makmuman/imama) lillahi taala

2. Takbir

Dengan mengucap Allahu Akbar



2

3. Membaca Doa Iftitah

Allaahu akbar kabiiro walhamdulillahi katsiirro wasubhanallaahi bukratau
waashilla inni wajjahtu wajhiya lillazii fatharossama waati wal ardho haniifam
muslimaa wamaa anaa minal musyrikiin. Inna shalati wanusuki wamahyaa yaa
wama maati lillahirobbil alaamiin, laa syariikalahu wabizaalika umirtu waana
minal muslimiin.



3



Selanjutnya membaca surah Al Fathihah dan membaca surah

Qs Al Fathihah ayat 1-7

Bismillahirrahmaanirrahiim (1) Alhamdulillahirobbil 'alamiin (2)
 Arrahmaanirrahiim (3) Maaliki yaumiddiin (4) Iyyaa kana' buduwaiyyakanas
 ta'iin (5) Ihdinasshiroothol mustaqiim(6) Shiroothollazii na'an'am ta'alaihiim ,
 ghairil maghdhuubi 'alaihiim, waladholliin (7) Aamiin.

Kemudian membaca surah Al Iklash 1-3 (boleh surah yang lain)

Bismillahirrahmaanirrahiim

Qul huwallahu ahad (1) Allahusshomad (2) Lam yalid walam yuulad, walam
 yakullahu kufuwan ahad (3)

4. Rukuk



4

Membaca

Subhaana robbial ‘a ziimii wabi hamdih 3x

5. ‘I tidal (berdiri setelah rukuk)



5

Robbanaa lakal hamdu mil usshomaa waati wamil ul ardhii wamil umaa syi'ta
min syaiim ba'du

6. Sujud



6

Membaca

Subhaana robbial ‘Alaa wabii hamdih 3x

7. Duduk diantara dua sujud



7



Rabbigh firlii, warhamdii, wajburnii, warfa'nii, warzuknii, wahdini, waafiinii, wa'fuanni.

8.Sujud



8

UNIVERSITAS MASJID
MATERA UTARA MEDAN

Membaca

Subhaana robbial 'Alaa wabii hamdih 3x

9. Duduk akhir



9

Attahiyatul mubaarakaatusshalawatut thayyibaa tulillah, assalamualaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabaraakatu , assalaamualaina waalaa ibaadillahi shalihin, asyhadu allailaaha illallah wa asy hadu anna Muhammadan Rasulallah, Allaahumma shalli alaa syayyidinaa Muhammad , waala alii syayyidinaa Muhammad, Kamaa shallaita ‘alaa syayyidina Ibraahiim waalaa syayyidinaa Ibrahiim. Wa baarik ‘alaa syayyidina Muhammad waala ‘alii syayyidina Muhammad, Kamaa barakta ‘alaa syayyidina Ibraahiim waala ‘alii syayyidinaa ibrahiim. Fiil ‘alaamiina innaka hamiidum majiid.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh kekanan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh kekiri.

Dari gambar dan bacaan diatas para ibu-ibu buruh tani mulai memajang gambar dirumah-rumah, mereka tertarik dengan gambar dan bacaan-bacaan shalat agar anak-anak dapat selalu melihat dan menghafal bacaannya setiap harinya. Ibu-ibu yang berada di Kutomulyo Dusun 1 rata-rata sudah memahami dan berfokus kepada membimbing, mendidik, membina, mengajari, memberi tahu, memberikan perhatian dan kasih sayang.

Peneliti melanjutkan wawancara tentang pola asuh yang diajarkan oleh Rasulallah dengan suri tauladan yang baik.:Menurut Ibu Lina ,Ibu Aida, Ibu Ruwaida, Ibu Sari, hari senin,18 Oktober 2021 pukul 10.00-11.00 wib

“Teori Rasulallah menyayangi anak dengan kasih sayang, mendidik anak dengan kedisiplinan dan aturan yang baik, keteladanan yang baik .

Mengajari anak dengan kasih sayang akan menambah semangat dan ketentraman bagi anak agar anak-anak tahu dan bisa melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar .Dalam memahami metode pola asuh anak rata-rata kaum ibu tidak memahami metode apa yang digunakan, yang mereka tahu adalah mereka sangat menyayangi anak-anak mereka, membimbing, mengarahkan, menasehati dan membina anak sesuai dengan keinginannya, ada yang mendidiknya dengan disiplin dengan keinginan orangtua, ada yang tidak memperdulikan anak dalam arti kata membiarkannya setelah ia bersekolah dan ada juga yang sangat memperhatikan anak tetapi sangat minim sekali. Teori yang dilakukan Rasul dalam mendidik anak dengan kasih sayang telah dilakukan mereka namun mereka tidak menyadarinya.

Menurut pengakuan ibu-ibu mereka tetap melaksanakan shalat lima waktu, dan mereka tetap mengajak anak-anaknya untuk shalat berjamaah, terkadang si anak mau dan terkadang si anak tidak mau shalat dikarenakan lagi asyik bermain. Selama Pandemi orangtua selalu memperhatikan kesehatan dan perilaku ibadah shalat anak dirumah, setelah aktifitas berladang yaitu disore menjelang malam hari. Barulah mereka berkumpul bersama anak-anak mereka

Ibu-ibu buruh tani mengajarkan pendidikan shalat kepada anak-anaknya, mereka menyerahkan pendidikan agama ataupun shalat kepada lembaga pendidikan agama misalnya Madrasah yang terdekat, anak mereka mengaji dan belajar bacaan shalat dan doa sehari-hari didapat dari sekolahnya. Orangtua hanya menyambung dan meluruskan saja.

Selama Pandemi pendidikan agama khususnya shalat mereka terapkan setelah mereka pulang berladang. Sese kali mereka mengecek bacaan shalat anak-anak mereka. Yang namanya anak usia dini masih taraf meniru, orangtua tetap mencontohkan pelaksanaan shalat yang benar. Berusaha semaksimal mungkin untuk membina anak-anak mereka, memperbaiki bacaan dan gerakan shalat, agar ibadah anak-anak mereka menjadi benar dan baik.

Namun demikian peneliti tetap memperhatikan gambar-gambar peraktek shalat dirumah mereka. Peneliti membagikan gambar peragaan shalat seperti contoh gambar diatas, agar sianak dapat semangat untuk meniru gambar yang diberikan peneliti.

Kaum ibu buruh tani sudah berusaha mengajak anak-anaknya untuk tetap melaksanakan shalat berjamaah dirumah khusus masa Pandemi ini namun, bimbingan serta pembinaan orangtua hanya sebatas mengajak dan menyuruh anak untuk meniru pelaksanaan shalat lima waktu. Terkadang pelaksanaan shalat dilakukan mereka di mesjid pada waktu maghrib bersama anak-anak mereka.

Pola asuh yang dilakukan orangtua dengan pembinaan dirumah hanya sekedar menyuruh anak, dan mengingatkan saja. Kurangnya pembinaan dirumah disebabkan orangtua khususnya kaum ibu tidak selalu bersama anak-anaknya disiang hari, anak ditiip dengan bolang, saudara atau dengan tetangga mereka. Metode pola asuh yang diterapkan mereka mendekati adalah *Permissive negleting dan permissive Indulgent*. Mereka memenuhi segala keinginan anak-anak mereka akan tetapi tidak adanya pantauan yang ketat bagi anak-anak mereka.

Pada dasarnya pola asuh itu adalah : cara orangtua mendidik, mengajari membimbing, mengarahkan, membina, mengasuh anak untuk berbuat baik dalam keluarga. Pola pengasuhan bersumber dari keluarga dengan interksi yang baik antara orangtua dan anak. Dengan memenuhi kebutuhan fisik berupa memberikan makanan, minuman dan kebutuhan fisikis anak memberikan perhatian, kasih sayang dan empati kepada anak. Kesemuanya ini akan diperoleh anak didalam keluarga. Nilai-nilai keagamaan, misalnya berbuat baik, saling menghargai, sopan santun, menghormati yang tua dan mengasihi antara kakak dan adik kesemuanya didapat dari etika yang diajarkan oleh orangtua dirumah.

Keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Didalam keluarga nilai, agama, moral, serta sosial dapat dilakukan lebih efektif dilakukan seperti yang diungkapkan Zahrok dan Suarmini(2018) bahwa keluarga berperan penting dalam

menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur dikeluarganya

Pada dasarnya ibu-ibu buruh tani belum mengetahui istilah-istilah dari Pola asuh anak, setelah diberi tahu barulah mereka mengerti bahwa pengasuhan mereka terhadap anak mereka mendekati pada *otoriter*, *permissive Neglectful parenting* atau *permissive Indulgent parenting* dan *demokratis*. Dari segi *otoriternya* anak harus diatur sesuai dengan kemauan orang tua dan disiplin yang ketat. dan dari segi *permissif* kadang orangtua memberikan segalanya kepada anak dan tidak memantaunya yang diinginkan kepada anak. Sedang dari segi *demokratis* anak diperhatikan dengan penuh perhatian dan kasih sayang, mereka memasukkan anak ke lembaga sekolah dan memberikan pelajaran agama dengan memasukkan anak ke Madrasah walaupun anak masih berumur 5 tahun. Yang mereka inginkan bagaimana anaknya bisa mengaji dan bisa shalat lima waktu dengan menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya, walaupun ilmu agama mereka sangat minim sekali.

Menurut Luo, LeMonda & Song, (2013) menyatakan bahwa cara ataupun pola asuh dari setiap Individu berbeda-beda sesuai dengan situasi keadaan, perilaku, sikap, keteladanan, pembiasaan, pekerjaan orangtua sehari-hari.

Sebagai seorang buruh tani kaum ibu-ibu tidak pernah melepaskan tanggung jawabnya sebagai ibu yang selalu mendidik anak-anak mereka. Karena anak-anak di Biru-Biru ini lebih dekat dengan ibunya serta tanggung jawab penuh terhadap pola asuh anak kepada ibu.

Peneliti mendatangi mereka pada hari minggu sore menjelang malam hari yang kebetulan mereka tidak pergi keladang, peneliti melihat mereka untuk shalat maghrib dan isya bersama ibunya .



Gambar 4.4

Shalat Maghrib berjamaah



Gambar 4.5

Shalat Isya berjamaah

Shalat berjamaah kadang dilakukan si ibu untuk mengajari anaknya dalam beribadah kepada Allah, hal ini dilakukan orangtua agar anak terbiasa untuk melaksanakan shalat dan agar anak tahu bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi seorang muslim.



Gambar 4.6

(Dok. Shalat subuh (Jumat, 24 oktober 2021, pukul 05.30 wib))

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 4.7

Praktek shalat Zuhur

(Dok. Ibu Jenda Minggu, 24 Oktober 2021, 12.40 wib)



Gambar 4.8

Praktek shalat Ashar

(Dok. Anak ibu Zahara Kamis, 21 Oktober 2021, 16.00 wib

Setelah peneliti berkunjung dan melihat anak-anak tersebut shalat peneliti menunjukkan beberapa gambar tentang praktek shalat yang benar, maka kaum ibu yang peneliti datangi menyambut dengan baik dan mereka mengajari anak-anak mereka, agar shalat mereka benar. Shalat lima waktu yang dilakukan anak merupakan perintah Allah yang merupakan kewajiban bagi orangtua dalam membimbing, melatih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan Pelaksanaan Pola Asuh orangtua dalam menanamkan perilaku shalat lima waktu pada anak usia dini masa Pandemi Covid 19 di Desa Kutomulyo Dusun 1 Kecamatan SiBiru-Biru Kabupaten Deliserdang adalah

1. Pembiasaan orangtua bagi anak yaitu kegiatan anak yang dilakukan secara berulang-ulang,berfikir,bersikaf,bertindak dalam norma-norma keagamaan (Armai Arif,2002:110). Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam

melaksanakan ibadah kepada anak merupakan cara yang paling tepat untuk membina anak untuk melaksanakan bacaan, gerakan shalat dengan benar. Mulai dari berniat, takbir, berdiri yang benar, rukuk, tuma'ninah, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk akhir serta salam dengan benar. Pembinaan inilah yang harus dilakukan oleh orangtua agar anak terbiasa melaksanakan pelaksanaan ibadah dengan benar. Menurut Burhanuddin Mulyono(2008) menyatakan bahwa perkembangan ibadah anak akan dapat berpengaruh melalui pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga

2. Contoh teladan.Orangtua memberikan contoh teladan (keteladanan) yang baik bagi anak dengan pelaksanaan yang benar, tanpa disuruh anak akan melihat, mengikuti yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan keteladanan orangtua lebih baik mengajarkan bacaan-bacaan shalat dan mengikut sertakan anak dalam pelaksanaan shalat (Ahmad Tafsir 2011:188)

Dalam hal ini kaum ibu tetap melakukan pembiasaan dan keteladanan bagi anak, bila si ibu dirumah tetapi hal yang paling menyedihkan bagi kaum ibusebagai buruh tani mereka tidak dapat mendampingi anak seharian dirumah karena pekerjaan mereka. Terkadang bila anak libur dan tidak sekolah mereka akan membawa anak-anak mereka keladang bersama mereka.

Apalagi dimasa Pandemi ini. Anak jarang belajar. Gurunya sesekali datang kerumah, terkadang sianak yang mendatangi gurunya untuk belajar. Keteladanan yang dimaksud adalah tingkah laku dan perbuatan orangtua akan ditiru dan dilakukan oleh anak. Sebaik-baik contoh teladan adalah Rasulallah. Rasul telah meberikan contoh yang terbaik bagi umatnya, bagaimana membina keluarga, menyayangi anak cucu, memberikan contoh yang terbaik agar anak betah dan nyaman didalam keluarga. Terutama dimasa Pandemi Covid19 ini peran orangtua adalah menciptakan kenyamanan keharmonisan didalam keluarga. Pelaksanaan pola asuh orangtua dalam perilaku shalat lima waktu dengan pembiasaan dan latihan, keteladanan, motivasi dan dorongan orangtua agar anak dapat disiplin dalam beribadah, mengikut sertakan dalam beribadah. Dalam hal ini anak tidak dibebankan dan tidak dipaksa dalam beribadah akan tetapi kebiasaan didalam

keluarga akan mengajarkan anak untuk tetap disiplin bila ia dewasa nanti. Dia akan mengerti bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi seorang muslim.

3. Pendisiplinan orangtua dalam menanamkan perilaku ibadah shalat fardhu pada anak usia dini dimasa Pandemi Covid 19 di Desa Kutomulyo Dusun 1 Kec.SiBiru-Biru Kab.deliserdang

Dalam pelaksanaan ibadah anak, peran orangtua yang paling utama dalam memberikan pendampingan kepada anak mulai anak dalam kandungan sampai anak menjadi dewasa. Orangtua tetap memperhatikan dan mendidik serta membina anak-anaknya agar anak disiplin dalam melaksanakan ibadah, mendisiplinkan anak mulai dari shalat subuh dengan bangun pagi langsung melaksanakan shalat subuh diawal waktu, begitu juga zuhur, ashar, maghrib dan isya dikerjakan diawal waktu. Kebiasaan inilah yang harus dilakukan oleh orangtua dalam mendisiplinkan anak, agar anak terbiasa melakukan shalat diawal. Peneliti melanjutkan wawancara tentang menerapkan teori pendidikan yang diajarkan Rasulullah tentang kedisiplinan shalat dengan keteladanan, menurut wawancara dari beberapa kaum ibu menyatakan :

“Saya mengajarkan pendidikan agama kepada anak saya dengan kasih sayang, dan mengajak anak untuk shalat tepat waktu memberikan sepenuhnya yang diinginkan anak, karena saya tidak sepenuhnya bersama anak. Saya bersama anak sore menjelang malam. Dan sesekali saya pulang nya tengah hari. (dok.wawancara ibu Aida, senin, 25 Oktober 2021 pukul 10.00-11.00 wib)

“Saya selalu mengajak anak shalat tepat waktu begitu azan langsung shalat. Rasul mendidik anak-anaknya dengan keimanan dan kasih sayang. Sayapun kepingin seperti itu mendidik anak dengan kasih sayang dan perhatian yang penuh, akan tetapi situasi dan keadaan yang membuat kasih sayang itu terbagi, anak saya siang diasuh oleh saudara yang kebetulan tetangga dekat juga. Saya berusaha memberikan keinginan anak saya dengan sepenuh hati agar mereka senang. (dok.wawancara ibu Lina, senin, 25 Oktober 2021 Pukul 12.00-13.00 wib)

Peneliti melanjutkan wawancara tentang memberikan nasehat dan motifasi kepada anak dalam melaksanakan shalat lima waktu. Menurut hasil wawancara dari kaum ibu menyatakan :

“Ya, tentu, saya selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada anak agar ia mau melaksanakan shalat (dok.wawancaraibu Aida , senin, 25 Oktober 2021 Pukul 10.00-11.00 wib)

“Saya selalu memberikan nasehat yang baik kepda anak saya agar dia mau melaksanakan shalat, harapan saya anak saya dapat melakukan shalat dengan benar dan bacaan yang banr dikalangan anak-anak.(dok.wawancara ibu Lina , senin, 25 Oktober 2021 Pukul 12.00-13.00 wib)

“Nasehat selalu saya berikan, dengan mengingatkan anak saya agar selalu berbuat baik,dan melaksanakan ibadah shalat lima waktu tanpa disuruh ia akan sadar sendiri.(dok.wawancara ibu Kesya , senin, 25 Oktober 2021 Pukul 16.00-17.00 wib)

Dalam pemahaman pendidikan nasehat (*mauizah*) adalah mengerjakan amal kebaikan dan menjauhi larangan, mengerahkan seluruh akal fikiran.Dengan perkataan dan perbuatan yang memikathati agar taat kepada Allah danRasulNya (Hazimi ,usul396). Nasehat yang diberikan kepada anak haruslah dengan hikmah, memberikan nasehat harus tepat dan jelas sesuai dengan momen dan waktu yang dimiliki anak.Rasul mengajarkan kepada kita memberikan nasehat pada 3 tempat yaitu : Diantara menasehati anak ketika mau makan, ketika mau tidur, dan ketika anak dibawa jalan-jalan terutama dalam perjalanan jauh.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan cara mendisiplinkan anak dalam melaksanakan shalat lima waktu yang dilakukan orangtua dalam menanamkan perilaku ibadah shalat lima waktu pada anak usia dini dimasa Pandemi Covid 19 di Desa Kutomulyo Dusun 1 Kec.SiBiru-Biru Kab.deliserdang adalah :

- Dengan keteladanan, orangtua dapat memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak, memberikan nasehat serta motivasi yang baik agar anak dapat melaksanakan shalat lima waktu diawal waktu dengan tidak menunda-nunda untuk melaksanakan shalat.
- Dengan pembiasaan, anak dapat melaksanakan shalat lima waktu tanpa disuruh tetapi dengan kesadarannya sendiri , menurut versi anak karena ibadah anak hanya sampai taraf meniru kebiasaan orangtuanya.

Dalam hal ini ajaran Rasul sangat baik dan tepat dilakukan bagi seorang ibu yang mampu mendidik, membina, mendisiplinkan , memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh ,taat beribadah terutama dalam melakukan shalat lima waktu.

C. Hasil Pembahasan

- Temuan pertama

Pada dasarnya ibu-ibu buruh tani belum memahami arti pola asuh serta istilah-istilah dari Pola asuh anak, setelah diberi tahu barulah mereka mengerti bahwa pola asuh itu adalah cara mendidik,memelihara, membimbing pengasuhan dalam keluarga. Memperhatikan anak dengan penuh kasih sayang, dari mulai kehamilan kaum ibu telah merencanakan, memprogram janin yang akan dilahirkan sang ibu,yaitu dengan memberikan nutrisi gizi yang terbaik sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka bagi calon anak, mendengarkan ayat-ayat suci Al Quran sejak anak dalam kandungan sampai kelahiran. Memberikan pendidikan agama dirumah memberi contoh teladan yang baik. Memasukkan anak kesekolah Taman Kanak-Kanak dan Madrasah agar anak terbiasa mendengar dan melaksanakan ibadah rutinitas yaitu shalat lima waktu.

Dengan harapan orangtua, anak yang lahir nantinya bisa menjadi penerus agama, dan menjadi anak yang berakhlak mulia. Mereka memasukkan anak ke lembaga sekolah dan memberikan pelajaran agama dengan memasukkan anak ke Madrasah walaupun anak masih berumur 5 tahun. Yang mereka inginkan bagaimana anaknya bisa mengaji dan bisa shalat lima waktu dengan menjalankan

perintah Allah sebagaimana mestinya, walaupun ilmu agama mereka sangat minim sekali.

Selain itu pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua merupakan tolak ukur bagi anak dalam mendampingi anak untuk melaksanakan shalat lima waktu. Dengan melatih, mendidik, mengajari, membina serta menanamkan kepada anak cinta akan shalat dan tidak meninggalkannya. Orangtua dapat memberikan pendampingan orangtua asuh bagi anak dengan cara :

- Langsung mengajari anak dalam menghafal bacaan dan praktek sholat sebagai ibadah rutinitas.
- Memasukkan anak ke sekolah Madrasah yang didalamnya mengajarkan praktek ibadah dengan baik
- Dengan mengundang guru atau mendatangi guru agar anak lancar bacaan shalat dan terbiasa dalam melaksanakan shalat.

Selama Pandemi Covid 19 ini Orangtua memberikan pelajaran dan keteladanan bagi anak, orangtua sebagai *role model* sebagai contoh teladan bagi anak dalam praktek ibadah yang akan dilakukan. Bacaan serta gerakan shalat secara otomatis akan ditiru anak, dan terkadang anak selalu bertanya tentang praktek melaksanakan shalat. Dalam hal ini pembiasaan dan keteladanan sangat dibutuhkan anak.

Temuan Kedua

Kaum ibu yang rutinitas bekerja diladang tidak pernah melepaskan tanggung jawabnya sebagai orangtua, walaupun mereka tidak seharian bersama anak-anaknya, tetapi keteladanan dan pembiasaan untuk beribadah tetap mereka lakukan. Keteladanan yang dimaksud adalah tingkah laku dan perbuatan orangtua akan ditiru dan dilakukan oleh anak. Walaupun tidak seperti yang dilakukan Rasulullah kepada keluarganya, karena sebaik-baik contoh teladan adalah Rasulullah.

Rasul telah memberikan contoh yang terbaik bagi umatnya, bagaimana membina keluarga, menyayangi anak cucu, memberikan contoh yang terbaik agar anak betah dan nyaman didalam keluarga.

Peran orangtua dimasa Pandemi Covid19 ini adalah menciptakan kenyamanan, keharmonisan didalam keluarga. Pelaksanaan pola asuh orangtua dalam perilaku shalat lima waktu dengan pembiasaan dan latihan, keteladanan, motivasi dan dorongan orangtua agar anak dapat disiplin dalam beribadah, mengikut sertakan dalam beribadah. Membina anak memahami bacaan dan ibadah yang benar. Dengan membimbing dan mengarahkan anak agar aktif dan giat untuk melakukan ibadah yang benar .Dalam hal ini anak tidak dibebankan dan tidak dipaksa dalam beribadah akan tetapi kebiasaan didalam keluarga akan mengajarkan anak untuk tetap disiplin bila ia dewasa nanti. Dia akan mengerti bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi seorang muslim.

- **Temua ketiga**

Orangtua dapat memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak, memberikan nasehat yang baik agar anak berakhlakul karimah seperti yang diajarkan Rasulullah SAW. Anak dapat melaksanakan shalat Fardhu tanpa disuruh tetapi dengan kesadarannya sendiri, menurut versi anak karena ibadah anak hanya sampai taraf meniru kebiasaan orangtuanya.

Menurut Euis Kurniati ,Dina Kusumanita, Nur Alfaeni, Fitri Andriani, Judul “*Analisis Peran OrangTua dalam Mendampingi Anak diMasa Pandemi Covid19*”. Hasil menunjukkan bahwa peran yang muncul adalah orangtua sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus mendidik anak dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam bimbingan yang nyaman untuk anak, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas. Menjalini hubungan yang baik bagi anak dan anggota keluarga, mendampingi anak dalam bermain, orangtua sebagai *role model* bagi anak, memberikan motivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan pada anak, mendampingi anak sesuai dengan kebutuhannya pada masa Pandemi Covid 19. Peristiwa Pandemi Covid 19 ini, terjadi hampir diseluruh

dunia, menunjukkan semakin pentingnya fungsi dan kedudukan keluarga (orang tua) dalam mengasuh, merawat, dan juga mendidik anak, kejadian ini mengembalikan fungsi awal keluarga yang selama ini telah terlupakan oleh orangtua, peran guru, orangtua dan masyarakat juga bertanggung jawab pada pendidikan agama anak.

Dalam hal ini ajaran Rasul sangat baik dan tepat dilakukan bagi seorang ibu yang mampu mendidik, membina, mengasuh, agar menjadi anak yang sholeh, taat beribadah terutama dalam melakukan shalat lima waktu.

Menurut Luo, LeMonda & Song, 2013) menyatakan bahwa cara ataupun pola asuh dari setiap Individu berbeda-beda sesuai dengan situasi keadaan, perilaku, sikap, keteladanan, pembiasaan, pekerjaan orangtua sehari-hari. Sebagai seorang buruh tani kaum ibu-ibu tidak pernah melepaskan tanggung jawabnya sebagai ibu yang selalu mendidik anak-anak mereka, walaupun perhatian mereka terhadap anak sangat minim sekali disebabkan kaum ibu didesa Kutomulyo tidak seharian mendampingi anak, dikarenakan mereka bekerja. Sesekali dihari libur barulah mereka seharian bersama anak-anak mereka.

Perkembangan anakpun mereka ikuti secara minim, mereka memberikan yang dibutuhkan anak, tanpa mereka perhatikan apakah yang diminta anak tersebut diperlukan atau tidak. Karena anak-anak di Biru-Biru ini lebih dekat dengan ibunya serta tanggung jawab penuh terhadap pola asuh anak kepada ibu.

Cara pengasuhan kaum ibu di desa Kutomulyo terhadap anak mereka mendekati pada *permisif Neglectful* dan *Permisif Indulgent*. Pemberian perhatian kadang orangtua memberikan segalanya kepada anak dan tidak memantaunya yang diinginkan kepada anak.

